INFLUENCE OF LEARNING DISCRIPLINE, METHODS OF TEACHING TEACHERS AND SCHOOL FACILITIES ON IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT SMK NEGERI 1 PRINGAPUS

Rindo'ah[1)], Dheasey Amboningtyas, SE, MM[2)]

[1)] Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
2) Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menginformasikan dan melihat pengaruh disiplin belajar, metode mengajar guru dan fasilitas sekolah terhadap peningkatan prestasi siswa SMK Negeri 1 Pringapus program keahlian Busana Butik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian seluruh siswa kelas XII program keahlian Busana Butik angkatan 2017/2018 120 siswa, jumlah sampel 92 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin.* Data dan sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, angket dan observasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, metode mengajar guru dan fasilitas sekolah baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dari perhitungan R square sebesar 84,3%.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Metode Mengajar Guru, Fasilitas Sekolah, Prestasi Siswa.

ABSTRACT

This article aims to informed and saw the effect of learning discipline, teaching and school facilities on improving student achievement SMK Negeri 1 Pringapus program Busana Butik. This type of research. The study population of all students of class XII Busana Butik skill proram 2017/2018 for 120 students, sampel size 92 students with sampling technique using slovin formula. Data and data source that is primary data and secondary data. Techniques of data collection that is documentation, questionnaire and observation. Tested the instrument using the validity and relability test, the technique of data analysis using multiple regression analysis. Besed on data analysis it can be concluded that the learning discipline, teaching and school facilities either partially or simultaneously have a significant effect on student achievement of R square calculation of 84,3%.

Keywards : *Learning discipline, teaching methods of teachers, school facility, school achievement*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan sumber daya manusia merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia di era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas.

Pada era globalisasi ini bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar bebas. Dalam hubungan

dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memang peranan yang penting dan stategis karena merupakan salah satu upaya untuk memciptakan kualitas sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, sudah semestinya jika pembangunan sektor pendidikan menjadi perioritas yang utama yang harus dilakukan pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemeritah Daerah. Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi telah dilakukan dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku ajaran, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihn dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan itu masih belum maksimal hasilnya. Hal ini dikarenakan pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya berfokus pada masalah kuantitas. Implikasi dalam kebijakan tersebut, walapun sekarang ini telah dilancarkan pembangunan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang secara dinamis. Kualitas dan produktivitas berhubungan erat dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan alah satu pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah dan mengembangkan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja. Adapun tujuan dari pendidikan menengah kejuruan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuaan dan teknologi serta kecekapan kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada akhirnya lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja setelah tamat dari pendidikannya. Hal ini tertuang dalam peraturan pemeritah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76. Pengembangan SMK di masing-masing Kabupaten/Kota akan terus dilakukan antara SMK dengan SMA. Upaya ini terus dilakukan karena lulusan SMK memiliki kesempatan lebih mudah untuk memasuki dunia kerja dibanding dengan lulusan SMA.

Seluruh kegiatan pendidikan yaitu bimbingan belajar dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan yaitu merupakn suatu kompenen sistem yang menepati kedudukkan dan fungsi sentral. Dengan demikian prestasi belajar siswa menjadi tolak ukur apakah tujuan pendidikan itu sudah tercapai secara optimal. Tujuan pendidikan tercapai apabila prestasi siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bangsa, tergantung dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,2010:2). Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan adalah prestasi belajar siswa.

Menurut Winkel (1989) prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot atau nilai yang berhasil diraihnya. Winkel menekankan pada kemampuan siswa secara umum.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan siswa. Seorang siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam proses belajar. Namun untuk meraih prestasi yang tinggi diperlukan pengorbanan dan kerja keras untuk mencapainya.

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu diadakan suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah proses belajar dan pembelajaran itu berlangsung secara efektif . efektifitas proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.

Prestasi belajar siswa menurut Slameto (2003:20) secara garis besar dapat digolongkan menjadi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar seperti minat belajar dan

disiplin belajar. Faktor ekstern adalah faktor yang ada dari luar individu seperti fasilitas belajar, metode mengajar guru dan sebagainya.

Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi yang tinggi tidak terlepas dari sikap disiplin siswa dalam belajar. Menurut Maman Rahman dalam Tu'u (2004:32) memberikan pengertian disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasar dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam batinnya. Jurnal Nasional oleh Marina Tri Handhani, yang berjudul "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhada Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014". Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel bebas (kedisiplinan belajar dan pemanfaatan fasilitas) berkontribusi sebesar 12,8% terhadap prestasi belajar sosiolog. Selain disiplin belajar ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan prestasi siswa yaitu metode yang digunkan guru dalam mengajar. Menurut Arifin dalam Syah (2004:181) mendefinisikan mengajar sebagai salah satu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Sedangkan metode mengajar guru merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam belajar. Jurnal Internasional oleh Tom Bourner, (1997). " Teaching methods for learning outcomes". Education + Training, menyatakan bahwa metode mengajar yang beragam akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai agar efektif dan efisien. Sedangkan metode mengajar menurut Sudjana (2010:76) adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, oleh karena itu perana metode mengajar guru sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Penelitian terdahulu oleh Sriyadi (2013) " Pengaruh Metode Mengajar dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Mengelola Dana Kas Kecil Siswa Kelas X Jurusan AP SMK Widya Praja Ungaran Tahun 2011/2012", secara silmutan metode mengajar dan sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sebesar 55,5%. Kegiatan belajar mengajar tanpa memperhatikan pemakaian metode akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

Faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang lain adalah fasilitas belajar. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik , maka perlu diadakan fasilitas yang dapat membantu dan mendorong prestasi belajar siswa. Menurut (Bafadal,2003:2) fasilitas belajar dapat dikelompokan menjadi (1) saran belajar dalam semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan (2) prasarana belajar adalah semua perangkat kelengkapan dasar yag secara tidak langsung menunjang pelaksanan proses belajar mengajar. " Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakuakan atau memperlancar suatu kegiatan" (Tatang dkk,2011:76). Penelitian terdahulu oleh Mifta Rizka Syamwil (2014) " Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang". Hasil penelitian bahwa pemanfaatan fasilitas belajar berpengaruh signifikan dan berkontribusi terhadap disiplin belajar mahasiswa, disiplin belajar berpengaruh signifikan dan berkontribusi terhadap motivasi belajar, pemanfaatan fasilitas belajar , disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikn dan berkontribusi terhadap hasil belajar.

Tabel 1.1
Data Nilai Rata-rata Ujian Nasional SMK Negeri 1 Pringapus
Program Keahlian Busana Butik

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		Presentase Nilai UN
	L	P	
2013-2014	40	80	8,63%
2014-2015	60	60	8,86%
2015-2016	50	70	8,20%
2016-2017	35	85	8,65%
Jumlah	**185**	**295**	**8,58%**

Sumber : *Data nilai rata-rata diambil empat tahun terakhir.*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional SMK Negeri 1 Pringapus mengalami fluktuasi setiap tahunnya pada program keahlian Busana Butik. Hal ini kemungkinan terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan hasil Ujian Nasional mengalami Fluktuasi, jika dibandingkan presentase nilai Ujian Nasional dari tahun ajaran 2014/2015 mengalami kenaikan sebesar 0,23%, pada tahun 2015/2016 mengalami penurunan yang sangat derastis sebesar 0,66%, selanjutnya pada tahun 2016/2017 mengalami kenaikan sebesar 0,45%.

Untuk mengetahui kesenjangan antara teori dan fakta prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Prinagpus yang kurang optimal, maka penulis tertarik untuk mengambil judul "PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, METODE MENGAJAR GURU, DAN FASILITAS SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 PRINGAPUS".

2. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian penelitian ini anatara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah disiplin belajar berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa SMK Negeri 1 Pringapus.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah metode mengajar guru berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa SMK Negeri 1 Pringapus.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah fasilitas sekolah berpengaruh terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Pringapus.

B. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Siswa

Suryadi Suryabrata (2002: 23) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi merupakan hasil dari perubahan dari proses belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

2. Disiplin Belajar

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira (2012 : 27) yang mengungkapkan bahwa : "Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu pengkondisian agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa".

Slameto (2013 : 2) mengungkapkan bahwa "belajar merupakan suatu proses perubahan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

3. Metode Mengajar Guru

Tardif (dalam Muhibbin Syah,2011) mengatakan "metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa".

4. Fasilitas Sekolah

Definisi fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar perencanaan suatu usaha tertentu. (Sam : 2012). Ada juga pengertian fasilitas menurut pendapat para ahli dintaranya Prof.Dr.Hj. Zakiah Daradjat, seorang pakar psikologi islam, yang berpendapat fasilitas artinya segala sesuatu yang bisa mempermudah upaya serta memperlacar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif. "Analisa kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisa suatu hipotesis. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudia mengelolanya dan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan output pengambilan keputusan.

1. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2010:173) mengemukakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Populasi dapat berupa kumpulan kelompok yang anggotanya orang, kejadian atau benda. Menurut Sukardi (2005:53), "Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Pringapus Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 120 siswa.

Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar,2007). Adapun dalam penelitian ini penulis ,penggunakan rumus Slovin karena dalam penarikkan sampel, jumlahnya harus respresentative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan penghitunggannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel. Namun dapat dilakukan dengan rumus dan penghitungan sederhana. Rumus slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut :

$$\mathbf{n = \frac{N}{1+N(e)2}}$$

keterangan :
n = Ukuran sampel/jumlah responden
N = ukuran populasi
E = presensentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir,e=0,05.

Jumlah polpulasi dalam penellitian ini adalah sebanyak 120 siswa, sehingga presentasi klenggaran yang digunakan adalah 0,5 % dan hasil penghitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk menghitung sampel penelitian, dengan penghitungan sebagai berikut : $120/1+120x(0,05)^2=92,3$ dibulatkan menjadi 92 siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu angket, observasi dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)
   "kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui".(Suharsimi,2010:194).
   Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai disiplin belajar, metode mengajar guru dan fasilitias sekolah dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Dokumensi
   Dokumentasi merupakan penelitian menyelidiki benda-benda tertulis sepert buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimi,2010:201). Dalam hal ini dokumentasi akan digunakan untuk meperoleh data tes pelajar.
3. Observasi
   Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara atau angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditunjukkan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memper oleh informasi dari responden mengenahi pengaruh disiplin belajar, metode mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap peningkatan prestasi siswa.

Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Suharsimin Arikunto,2010:195). Angket tertutup dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal bemberi tanda (✓) pada jawaban yang tersedia.

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	1

3. Analisa data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali,2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkna nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha =0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali:2012).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terdapat pertanyaan atau konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2012). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau penguuran sekali saja kemudia hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* (@).(Ghozali:2012).

Uji Asumsi Klasik

Adapun uji konsumsi klasik digunakan dalam penelitian ini adalah, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterosdastistas.

1. Uji Normalitas
   Uji normalitas ditunjukkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (gzhozali:2012). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumlatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan ploting atau data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika destribusi data residul normal, maka garis yang digambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.(ghozali:2012)
2. Uji Multikolinieritas
   Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi baik seharusnya tidak terjadi korelasi daiatara variabel independen (Ghozali:2012).
3. Uji Heterosdastistas
   Uji heterosdastistas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterosdastistas(Ghozali,2012). Cara mendeteksi ada tidaknya heterosdastistas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residul SRESID . deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi , dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya).

Uji Hipotesis

1. Analisa Regresi Linear Berganda
   Analisa linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh metode mengajar guru terhadap prestasi siswa. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono,2011):

$$Y=a+\beta1.X1+\beta2.X2+\beta3.X3+e$$

Keterangan :

Y = Prestasi siswa
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
e = error
X1 = Disiplin belajar
X2 = Metode mengajar guru
X3 = Fasilitas sekolah

2. Uji t (Uji Parsial)
   Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali,2012).
3. Uji F
   Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksukkan dalam mmodel mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat,(Ghozali,2012).
4. Uji Determinasi (R^2)
   Sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisa regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R^2) ini tidak dapat digunakan

untuk memprediksi kontribusi pengaruh varibel (X) terhadap variabel (Y).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan ketreria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Dengan membandingkan F tabel dengan F hitung.
   Apakah F tabel>F hitung, maka Ho diterima dan Ha ditolak,
   Apabila F tabel<F hitung, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikasi.
   Apabila probabilitas signifikasi >0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, probabilitas signifikasi <0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

D. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:53) "untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak, maka dengan membandingkan antara nilai (r hitung) dengan (r tabel) taraf signifikasi yang digunakan 5%". Apabila r hitug > r tabel maka instrumen dikatakan valid, apabila r hitung < r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid. Selain menggunakan rumus diatas, penghitungan juga dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Release 23.*

Dari hasil perhitungan uji validitas uji coba angket penelitian yang terdiri dari 37 butir soal kepada 92 responden. Berdasarkan output SPSS yang dilihat dilampirkan menunjukkan bahwa hasil penghitungan validitas, uji coba angket untuk variabel fasilitas sekolah item soal nomor 21 sampai 30 pada taraf signifikansi 5% dan N = 92 menunjukkan item pertanyaan nomor 21,26 dan 29 menunjukkan tidak valid sehingga dibuang tidak digunakan dalam penelitian dan yang lainnya dapat digunakan karena valid.

Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukur reliabel jika alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama metode uji reliabelitas yang sering digunakan adalah cronbach's alpha. Metode ini sangat cocok digunakan pada skor benenurut skala atau skor rentangan murut Nunnally alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabelitas > 0.600, dimana 0.600 adalah standarisasi nilai reliabelitas. Pengujian reliabelitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, dimana alat pengukuran dinyatakan reliabel @ >0.6.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Cronbach Alpha	Alpha Perbandingan	Keterangan
Disiplin Belajar	0,755	0,6	Reliabel
Metode Mengajar Guru	0,918	0,6	Reliabel
Fasilitas Sekolah	0,787	0,6	Reliabel
Prestasi Siswa	0,686	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa indikatot-indikator empiris dalam penelitian

reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai cronbach's alpha dari masing-masing variabel indikator > 0,6.

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Dalam metode regresi biasanya ditemukan beberapa masalah. Oleh karena itu untuk mendeteksi apakah terdapat semua masalah regresi pada penelitian ini, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi pengujian : Normalitas Residual, Multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel, apakah apakah sebaran data atau variabel tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68786394
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,071
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,039[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,667	2,545		1,441	,153		
	X1	-,039	,029	-,058	-1,354	,179	,980	1,020
	X2	,799	,041	,881	19,386	,000	,866	1,155
	X3	-,070	,044	-,073	-1,613	,110	,881	1,135

a. Dependent Variable: Y

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pengujian normalitas residual dengan menggunkan uji statistik dengan menggunkaan kolomogrov-smirnof test,

dengan melihat kolomgrov dan asymp.signya yaitu sebesar p= 0,039. Karena nilai p>0,05 (0,039>0,05) maka dapat disimpilkan bahwa data distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independent dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,667	2,545		1,441	,153		
	X1	-,039	,029	-,058	-1,354	,179	,980	1,020
	X2	,799	,041	,881	19,386	,000	,866	1,155
	X3	-,070	,044	-,073	-1,613	,110	,881	1,135

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Cara mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan toleran lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2001).

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel Coefficients (nilai VIF dan Tolerance). Dari output hasil multikolinieritas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa modelregresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian heterokedasitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini ditampilkan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar dibawah.

Gambar 4.4
Hasil Uji Hiterokedastistas

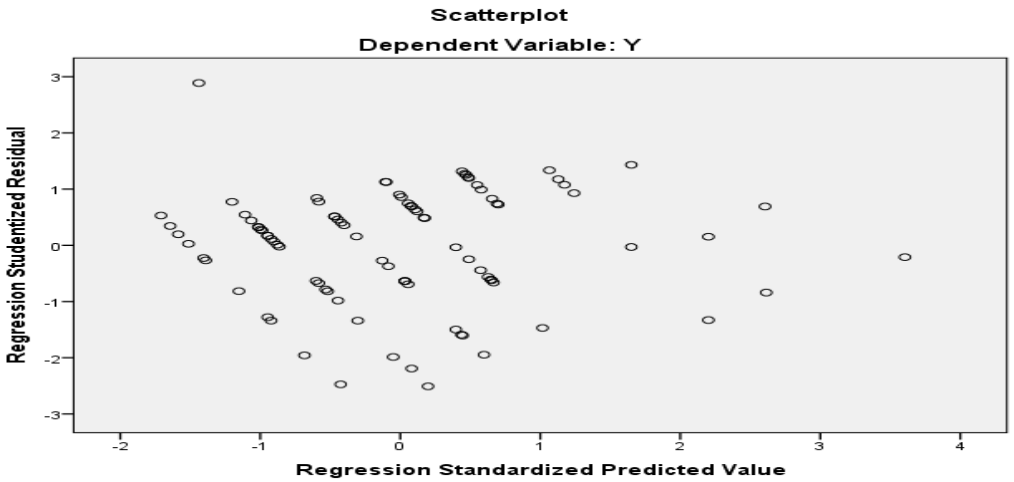

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secra bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output Model Summry dari hasil analisis regresi linier berganda di bawah ini :

Tabel 5.2
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918[a]	,843	,837	,699	2,350

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2018

Berdasarkan hasil output tabel 5.2 diperoleh angka Rsquare sebesar 0,843 atau 84,3%.hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Disiplin Belajar, Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Sekolah tehadap variabel dependen yaitu Prestasi Siswa sebesar 84,3%. Sedangkan sisanya (100% - 84,3% =15,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1.3.5 Pembahasan

1.3.6

Berdasakan hasil pengujian secara statistik engan menggunakan SPSS 23, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu Disiplin Belajar, Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Sekolah berpengaruh terhadap Prestasi Siswa secara parsial maupun simultan.

Berdasarkn pengujian secara statistik tersebut, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Siswa SMK Negeri 1 Pringapus Program Keahlian Busana Butik sebesar 84,3% adalah Disiplin Belajar, Metode Mengajar Guru dan Fasilitas Sekolah. Sedangkan

faktor lainnya sebesar 15,7% dipengaruhi oeleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengujian statistik yaitu :

$$\mathbf{Y = 3{,}667 + -0{,}039\ X_1 + 0{,}799\ X_2 + -0.070\ X_3}$$

dapat diketahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar -0,039, Metode mengajar guru memiliki pengaruh sebesar 0,799 dan Fasilitas sekolah memiliki pengaruh sebesar -0,070.

Hasil analisis berdasarkan tabl 5.0 adalah sebagai berikut :

1. Variabel X_1 (Disiplin Belajar), menghasilkan T hitung sebesar -0,039 dengan probabilitas signifikansi 0,179. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial negatif variabel X_1 dapat mempengaruhi variabel Y.
2. Variabel X_2 (Metode Mengajar Guru), menghasilkan T hitung sebesar -0,799 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X_2 dapat mempengaruhi variabel Y secra nyata.
3. Variabel X_3 (Fasilitas Sekolah), menghasilkan T hitung sebesar -0,070 dengan probabilitas signifikansi 0,110. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 secara parsial dapat mempengaruhi variabel Y.

Dari hasil uji F yang dilakukan diperoleh F hitung sebesar 157,274 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Y) Prestasi Siswa. Atau dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X_1,X_2,X_3) dalam penelitian ini secara simultan mempengaruhi variabel (Y).

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel X_1 (Disiplin Belajar), menghasilkan T hitung sebesar -0,039 dengan probabilitas signifikansi 0,179. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial negatif variabel X_1 dapat mempengaruhi variabel Y.
2. Variabel X_2 (Metode Mengajar Guru), menghasilkan T hitung sebesar -0,799 dengan probabilitas signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel X_2 dapat mempengaruhi variabel Y secra nyata.
3. Variabel X_3 (Fasilitas Sekolah), menghasilkan T hitung sebesar -0,070 dengan probabilitas signifikansi 0,110. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 secara parsial dapat mempengaruhi variabel Y.
4. Metode Mengajar Guru merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap prestasi siswa SMK Negeri 1 Pringapus program keahlian Busana Butik.
5. 15,7% merupakan variabel yang dipengaruhi oleh faktor lain terhadap pengaruh prestasi siswa.

Saran

Penelitian memberi saran sebagai berikut :

1. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh disiplin belajar, metode mengajar guru, dan fasilitas sekolah terhadap prestasi siswa karena hal ini salah satu masalah yang sering terjadi dalam prestasi siswa disekolah.
2. Metode mengajar guru merupakan variabel yang sangat dominan berpengaruh terhadap prestasi siswa, maka perlu mendapat perhatian khusus dari pihak sekolah.
3. Guna mencapai tujuan dan hasil prestasi siswa SMK Negeri 1 Pringapus diharapkan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

Dyahnita Andiningsih.(2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Eka S. Arinanda, dkk.(2014). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Disekolah Terhadap Pretasi Belajar Siswa Teknik Pendingin.* Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Ibrahim, Bafadal. (2014) Manajemen Perlengkapan Sekolah : Teori & Aplikasinya. Jakarta : Bumi Aksara.

Marina Tri Handayani.(2014). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Pemanfaatn Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Narwoto dan soeharto.(2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta : Asdi Mahastya.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : RinekaCipta.

Syamwil, Mifta Rizka.(2014*). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.* Padang : Universitas Negeri Padang.

Sudjana, Nana (2000). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakaryo.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Tim Penyusun. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang : UNPAND Universitas Pandanaran Semarang.

Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Penelitian dan Prestasi Siswa. Jakarta : Grasindo.

Umi Khasanah dan Andian Ari Istiningrum.(2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta : UNY.

Winkel, W.S. 2006. Psikologi Pengajaran. Jakarta : Grasindo